

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pemilihan dan pemeriksaan *container* dalam kegiatan ekspor pada PT Arindo Jaya Mandiri, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pemilihan dan pemeriksaan *container* pada PT. Arindo Jaya Mandiri dilakukan sebelum kegiatan *stuffing* guna memastikan *container* dalam kondisi layak pakai dan sesuai dengan karakteristik muatan ekspor. Proses tersebut dimulai dari penerimaan *Delivery Order* (DO), pengambilan *empty container* di depo, pemeriksaan kondisi fisik *container*, hingga proses *stuffing*. Pemeriksaan dilakukan pada bagian interior dan eksterior *container*, seperti kondisi lantai, dinding, atap, pintu, kebocoran, bau, karat, serta kelengkapan pengunci *container*. Namun dalam pelaksanaannya, proses pemeriksaan masih bersifat manual dan mengandalkan pengalaman staf operasional karena perusahaan belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) dan form inspeksi khusus yang terdokumentasi secara formal.
2. Faktor-faktor penghambat dalam proses pemilihan dan pemeriksaan *container* terbagi ke dalam lima kategori utama berdasarkan analisis *Fishbone* Diagram, yaitu:
  - a. Faktor manusia (*man*), seperti keterbatasan jumlah SDM operasional, ketergantungan pada staf tertentu, serta perbedaan tingkat pemahaman dan pengalaman dalam melakukan inspeksi *container*.

- b. Faktor material, berupa keterbatasan ketersediaan *empty container* yang layak pakai di depo serta masih ditemukannya *container* dengan kondisi bocor, berkarat, kotor, dan berbau.
- c. Faktor metode (*method*), yaitu belum adanya SOP dan checklist pemeriksaan *container* yang menyebabkan proses inspeksi belum memiliki standar baku.
- d. Faktor mesin (*machine*), meliputi keterbatasan alat inspeksi seperti senter dan alat pendukung pemeriksaan lainnya.
- e. Faktor lingkungan (*environment*), seperti lokasi depo yang tersebar, keterbatasan jam operasional depo, serta tekanan waktu *closing* kapal yang menyebabkan proses pemilihan *container* harus dilakukan secara cepat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Peningkatan Kompetensi

Perusahaan disarankan memberikan pelatihan dan pembekalan secara berkala kepada staf operasional terkait teknik pemeriksaan *container*, standar kelayakan *container*, serta penanganan risiko operasional dalam kegiatan ekspor. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM serta mengurangi ketergantungan terhadap staf tertentu dalam proses inspeksi *container*.

## 2. Penguatan Pengawasan dan Evaluasi Operasional

Perusahaan perlu melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin terhadap proses pemilihan dan pemeriksaan *container* guna memastikan seluruh tahapan berjalan sesuai prosedur. Evaluasi dapat dilakukan melalui monitoring hasil inspeksi, dokumentasi kondisi *container*, serta koordinasi berkala dengan pihak depo agar kualitas *container* yang digunakan tetap terjaga dan risiko operasional dapat diminimalkan.

## 3. Penyediaan dan Pemanfaatan Alat Inspeksi yang Memadai

Disarankan agar perusahaan menyediakan alat inspeksi pendukung yang lebih memadai, seperti senter dengan pencahayaan yang cukup dan perlengkapan pemeriksaan lainnya guna meningkatkan ketelitian dalam proses inspeksi *container*.